

PERUBAHAN FONOLOGI KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BARZANJI BUGIS KARYA K.H. ABDUL KARIM ALY

Tiyara^{[1]*}

[1] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

HISTORY ABSTRACT

Received 20/05/2025
Revised 28/06/2025
Accepted 28/06/2025
Published 30/06/2025

KEYWORDS

Loanwords,
Phonological
Changes,
Arabic,
Barzanji Bugis

Barzanji Bugis by K.H. Abdul Karim Aly is a transliteration from Arabic into Bugis can trigger language contact and borrowing. The borrowing of Arabic words into Bugis can cause phonological changes. This study examines the phonological changes of Arabic loanwords in the Bugis Barzanji book by K.H. Abdul Karim Aly using Crowley's theory. The purpose of this study is to identify the forms of phonological changes at the phonetic level found in the Bugis Barzanji book by K.H. Abdul Karim Aly. This study uses a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that there are phonological changes in Arabic loanwords in the Bugis Barzanji book by K.H. Abdul Karim Aly, as reviewed in accordance with Crowley's theory of sound change, as follows: a) lenition (weakening of sound), which consists of consonant reduction, apocope, and syncope; b) addition of sounds in the form of epenthesis and prosthesis; c) assimilation; d) dissimilation; and e) fusion. Sound changes not found in the Bugis Barzanji include metathesis, apology, separation, vowel splitting, and unusual sound changes. In this study, the researcher identified other sound change phenomena or forms not mentioned in Crowley's theory. These changes include apheresis and paragoge. This study aims to provide insight into the phonological changes of Arabic when integrated into foreign languages, with a particular focus on the Bugis language as the subject of analysis. One contributing factor to these changes is the linguistic distance between the two languages, as they belong to different language families.

Citation in APA Style: Tiyara. (2025). Perubahan fonologi kata serapan bahasa Arab dalam Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly. *Insaniya: Interdisciplinary Studies In Social Sciences and Humanities*, 1(1). 22-35

* Corresponding author. Email: 23201012004@student.uin-suka.ac.id

Available online at: <https://ejournal.lisaniyaadabiya.id/>

Copyright © 2025 by Authors. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



INTRODUCTION

Bahasa dianggap sebagai sarana komunikasi paling efektif yang dapat digunakan manusia dalam interaksi sosial (Abdul Chaer, 2010, p. 47). Penggunaan bahasa yang baik dan benar memungkinkan pesan yang disampaikan oleh penutur dipahami dengan baik oleh lawan tutur (Jasmine Malaika Ramadhani, 2023, p. 235; Batais, 2019). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga merepresentasikan identitas suatu bangsa atau budaya tertentu. Misalnya bahasa Arab, menjadi merepresentasikan bangsa Arab yang menduduki wilayah semenanjung Arabia yang berada di bagian barat daya benua Asia (Al Yamin, 2023, p. 74), bahasa Jawa menjadi identitas masyarakat suku Jawa, bahasa Bugis menjadi masyarakat Suku bugis, dan lain sebagainya. Dalam perjalanannya bahasa mengalami perkembangan karena adanya kontak bahasa akibat dari interaksi sosial. Secara sederhana kontak bahasa dapat didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa dengantempat dan waktu yang sama (Sarah G. Thomason, 2001, p. 1). Kontak bahasa ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam ilmu linguistik seperti dalam ilmu sosiolinguistik, kontak bahasa dapat menyebabkan bilngualisme, campur kode, alih kode, dan integrasi (Sholihah, 2018, p. 361). Dalam kajian fonologi, interaksi antar bahasa dapat menyebabkan terjadinya penyerapan dari satu bahasa ke bahasa lainnya.

Masuknya unsur dari bahasa sumber ke bahasa target dapat terjadi pada berbagai bahasa, salah satu contohnya adalah bahasa Arab yang serap ke dalam bahasa daerah seperti Bugis (Amboet al., 2023; Muldawati. I et al., 2024). Bahasa Arab adalah rumpun bahasa Semit (Mustafa, 2019, p. 46), sedangkan bahasa Bugis merupakan rumpun bahasa Austronesia (Fatmawati & Kurnia, 2024, p. 75), keduanya merupakan rumpun bahasa yang sangat berbeda. Ketika kedua bahasa tersebut mengalami kontak bahasa, maka akan terjadi perubahan dalam pengucapannya seperti adanya serapan. Penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis akan mengalami perubahan bunyi akibat perbedaan sistem bunyi pada kedua bahasa tersebut.

Penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam Bahasa Bugis mengakibatkan suatu problem baru yaitu terjadinya perubahan fonologi. Permasalahan fonologi terjadi karena adanya beberapa bunyi bahasa penyerap yang tidak ditemukan dalam bahasa yang diserap, sehingga terjadi perubahan pelafalan pada beberapa huruf (Irawan, 2020; Fitriyah, 2022; Alshammari & Alshammari, 2020). Selain aspek fonologis, proses penyerapan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan keagamaan. Sebagian besar masyarakat suku Bugis merupakan pemeluk agama Islam, dalam agama Islam ada beberapa bentuk ibadah yang mengharuskan dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab seperti sholat. Kondisi ini menjadi faktor masuknya kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Bugis. Tidak hanya dalam peribadatan, penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis juga ditemukan dalam tradisi keagamaan lainnya seperti dalam pembacaan Barzanji Bugis.

Barzanji Bugis merupakan sebuah kitab barzanji yang mana di dalamnya memuat pujian-pujian kepada Rasulullah dan siroh kenabian, kitab ini biasanya dibaca pada acara peringatan Maulid Nabi. Ulama' Bugis menerjemahkan atau melakukan transliterasi kitab ini ke dalam bahasa Bugis. Transliterasi barzanji dari bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis bukanlah tanpa alasan, hal tersebut dilakukan oleh ulama' Bugis agar masyarakat Bugis dapat memahami isi dari teks barzanji itu sendiri (Muttaqin, 2016; Kaharuddin & Kaharuddin, 2024). Transliterasi barzanji dari bahasa Arab ke bahasa Bugis tentu akan menyebabkan perubahan fonologis karena terdapat beberapa kata serapan yang telah diserap dari bahasa Arab ke bahasa Bugis (Sah & Jaafar, 2023;

Mawaridi et al., 2024). Diantara beberapa contoh bentuk perubahan fonologis yang terdapat dalam barzanji bugis yaitu, kata *Allah Ta'ala* menjadi "*Alla Ta'ala*", kata Sholawat menjadi "*Masalawatta*", kata Barokah menjadi "*Barakatengge*", dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengkaji perubahan fonologis dalam Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly yang diserap dari bahasa Arab. Penelitian yang mengkaji Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly telah banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya, di antaranya adalah penelitian Sofyan Jamaluddin yang mengkaji bagaimana Barzanji dijadikan sarana bagi masyarakat Bugis untuk memahami dan meneladani Nabi Muhammad dan sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam secara bertahap (Sofyan Jamaluddin, 1999; Shah & Mardiah, 2023). Sejalan dengan Sofyan, Abdul Fattah dan Lutfiah juga menemukan bahwa Barzaji atau dalam bahasa Bugis disebut dengan Mabbarkanji merupakan salah satu bentuk akulturasi Islam dalam budaya Bugis yang dibacakan dalam berbagai kegiatan keagamaan atau tradisi adat (Fattah & Ayundasari, 2021). Di sisi lain Fuad Nur, dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa barzanji Bugis bukan hanya dijadikan sebagai sarana untuk meneladani sifat-sifat Nabi, tetapi dapat juga menjadi media untuk mengekspresikan nilai-nilai luhur, memperkuat ikatan sosial, dan menegaskan etnis Bugis di tengah Kebhinekaan Indonesia (Nur et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya barzanji Bugis ini dibacakan dalam tiga tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan dan penutup (Nurtikawati et al., 2022). Pembacaan Barzanji Bugis karya KH. Abdul Karim Aly ini dianggap sebagai tradisi suci bagi masyarakat Bugis yang biasanya dibacakan dalam perayaan Maulid Nabi, pembacaan ini dilakukan agar masyarakat Bugis dapat memahami sejarah nabi (Muttaqin, 2016). Selain itu diketahui bahwa barzanji Bugis karya KH. Abdul Karim Aly ini memiliki banyak gaya bahasa seperti asindenton, pleonasme, simile, metafora dan personifikasi (Nurfadilah et al., 2021). Dari beberapa penelitian yang dipaparkan sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji perubahan bunyi fonologis pada kata serapan Bahasa Arab dalam kitab ini.

Penelitian mengenai perubahan fonologi bahasa Arab telah banyak dilakukan sebelumnya beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Faiz Maliatushofa dan Tulus Muthofa (2022) yang mengkaji "Perubahan bunyi kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Arab, kemudian penelitian Muhammad Sayyidul Arwan (2019) "Bunyi kata serapan keagamaan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa". Penelitian oleh Zainuddin Soga (2021) dengan yang berjudul "Kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)", serta penelitian yang dilakukan oleh Nauval Sah dan Zakiyatul Mardiah (2023) "Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam pada KBBI Online". Belum ditemukan penelitian-penelitian terdahulu mengenai perubahan fonologi kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis dalam pembacaan Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly. Sehingga, hal ini dapat menjadi kebaruan dalam penelitian linguistik dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu fonologi.

Penelitian mengenai perubahan kata serapan bahasa Arab menarik untuk dikaji karena menunjukkan pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa non-Arab seperti bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Nusantara, misalnya Jawa, Melayu, dan Bugis. Kata serapan merupakan bentuk integrasi kata asing ke dalam bahasa penyerap agar dapat digunakan secara umum (Sofa & Musthofa, 2022). Perubahan kata serapan dapat dikaji dari berbagai aspek linguistik seperti morfologi, semantik, dan fonologi. Pada aspek morfologi, perubahan mencakup pergeseran kelas kata, bilangan, serta bentuk

simpleks dan kompleks (Afjalurrahmansyah, 2020). Dalam aspek semantik, perubahan makna dipengaruhi faktor kebahasaan maupun non-kebahasaan seperti sosial dan kepentingan (Malik et al., 2022). Sementara itu, perubahan fonologis umumnya terjadi karena perbedaan sistem bunyi antara bahasa Arab dan bahasa penyerap. Penelitian oleh Arwan (2019) menunjukkan adanya perubahan bunyi seperti lenisi, anaptikis, epentesis, metatesis, asimilasi, dan disimilasi dalam serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa.

Penelitian ini menelaah perubahan fonologis kata serapan dari bahasa Arab dalam Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly. Kridalaksana mendefinisikan Fonologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Kridalaksana, 2008). Penelitian serupa mengenai Penyerapan bahasa Arab ke bahasa Bugis sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Siti Wahidah Masnani dalam penelitiannya dengan judul “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Perubahannya dalam Bahasa Bugis” (Masnani, 2008). Namun, pada penelitian tersebut peneliti hanya melakukan penelitian perubahan fonologis secara umum (universal), tidak melakukan pada objek material yang khusus, dan tidak menjelaskan bentuk-bentuk perubahan fonetis secara terperinci. Sedangkan dalam penelitian ini, objek material yang digunakan adalah kitab Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perubahan fonologis pada tataran fonetis saja. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan fonologis pada tingkat fonetis yang terdapat dalam bahasa Bugis fokusnya dalam kitab Barzanji karya KH. Abdul Karim Aly yang diserap dari bahasa Arab.

Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Crowley sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Teori ini dipilih karena perubahan fonologi disajikan dan diklasifikasikan secara rinci, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terkait perubahan fonologi yang terjadi. Crowley mengklasifikasikan perubahan bunyi menjadi tiga bagian yaitu perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, perubahan fonetis sekaligus perubahan fonem, serta perubahan fonem tanpa adanya perubahan fonetis (Crowley & Bown, 2010). Crowley mengemukakan bahwa ada tiga tataran bahasa dalam teori perubahan bunyi yaitu kata, frasa dan kalimat (Syamsul Hadi, 2003). Secara khusus Crowley membagi perubahan bunyi pada beberapa kategori yaitu, (a) lenisi (pelemahan bunyi) yang terdiri dari apokop (Apocope), Sinkop (Syncope), Haplologi (Haplology) dan Kompresi (*Compression*); (b) Penambahan bunyi yang terdiri dari Anaptiksis (*Anaptyxis*), Epentesis (*Ephentesis*) dan Protesis (*Prothesis*); (c) Metatesis (*Metathesis*); (d) Fusi (*Fusion*); (e) Pemisahan; (f) Pemecahan vokal; (g) Asimilasi (*Assimilation*); (h) Disimilasi (*Dissimilation*; dan (i) Perubahan suara (Zaidan et al., 2018).

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan sebuah data yang deskriptif kata maupun kalimat tertulis yang telah peneliti amati dengan mendeskripsikan atau menjabarkan sesuai yang dihasilkan dalam penelitian (Sudaryanto, 1992). Penelitian ini menguraikan bentuk-bentuk perubahan fonetik pada kata serapan bahasa Arab dalam Barzanji berbahasa Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly. Penelitian ini menggunakan metode padan dengan melibatkan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Bugis. Metode ini diterapkan untuk memadankan setiap unsur yang dianalisis, berupa kata serapan bahasa Arab dalam barzanji Bugis. Dengan peneliti membandingkan bunyi dan fonem pembentuk kata serapan dalam barzanji Bugis, maka

akan diketahui bagaimana perubahan bunyi terjadi pada kata tersebut sebagai akibat dari proses penyerapan suatu kata (Arwan, 2019).

Sumber data pada penelitian ini adalah kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam barzanji Bugis yang diperoleh peneliti melalui pembacaan kitab barzanji tersebut di Youtube, sedangkan untuk mengetahui perubahannya dari bahasa Arab peneliti melihat kitab Barzanji Bugis versi cetak karya KH. Abdul Karim Aly yang didalamnya terdapat transliterasi bahasa Arab, bahasa dan aksara Bugis, dan dalam bahasa Indonesia (K.H. Abdul Karim Aly, n.d.). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Simak dan catat. Peneliti menyimak bacaan barzanji Bugis yang terdapat dalam akun Youtube Awe74 Channel (Awe74, 2021), kemudian peneliti mencatat kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan fonologi dalam bahasa Bugis. Setelah dicatat, peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan bagian-bagiannya, dilanjutkan dengan reduksi data yang nantinya akan dianalisis, setelah itu peneliti menganalisis data-data yang telah direduksi, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk pernyataan.

RESULT AND DISCUSSION

Lenisi

Tabel 1. Jenis Perubahan Fonologi Lenisi

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
عرب	'Arab	Ara
عجم	'Ajam	Ajam
صحابية	Shohaabat	Sahaba'
مكة	Makkah	Mekah
قيصر	Qoishor	Kaesar
الله	Allah	Alla
مدينة	Madiinah	Madena

Lenisi atau biasa disebut dengan pelemahan bunyi adalah bentuk sebuah bunyi yang mengalamiperubahan fonologis dari bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah (Arwan, 2019). Kata serapan bahasa Arab yang mengalami pelemahan bunyi atau lenisi dalam barzanji Bugis di antaranya dapatdilihatpada tabel 1. kata عرب dalam bahasa Arab yang kemudian diserap dalam bahasa Bugis yang terdapat dalam barzanji Bugis menjadi Ara'. Pada kata tersebut terjadi perubahan fonologis pada tataran fonetis berupa pelemahan bunyi (lenisi) dengan penghilangan huruf konsonan pada akhir kata berupa huruf *ba'* dalam bahasa Arab atau huruf *B* dalam bahasa Indonesia. Kata مكة (Makkah) dalam bahasa Bugis diserap menjadi Mekah. Pada kata tersebut terjadi perubahan bunyi berupa pelemahan bunyi (lenisi) berupa penghilangan salah satu huruf konsonan yaitu huruf *kaf* dalam bahasa Arab atau huruf *k* dalam bahasa Indonesia. Hal serupa terjadi pada kata قيصر yang diserap dalam bahasa Bugis menjadi Kaesar. Pada kata tersebut terjadi perubahan bunyi berupa pelemahan bunyi dari huruf ق sebagai huruf *qalqalah* dalam bahasa Arab menjadi huruf *k* dalam bahasa Bugis. Pelemahan bunyi atau lenisi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis secara spesifik dipaparkan dibawah ini. Pelemahan bunyi qalqalah pada huruf ق ini tidak hanya terjadi

pada masyarakat Bugis, hal serupa terjadi juga pada masyarakat Melayu Jambi (Siregar, 2022).

Reduksi Konsonan

Tabel 2. Reduksi Konsonan

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
مكة	Makkah	Meka

Reduksi konsonan terjadi pada tabel 2. Pada kata مكة dalam bahasa Arab mengalami reduksi konsonan menjadi Mekah dalam bahasa Bugis. Proses reduksi terjadi pada konsonan rangkap tanpa adanya pemisah huruf vokal ditengah-tengahnya (Arwan, 2019). Pada kata di atas terjadi perubahan bunyi yang berupa pelemahan bunyi pada proses reduksi konsonan. Reduksi konsonan yang terjadi pada kata مكة berupa penghilangan atau pembuangan satu huruf kaf dalam bahasa Arab. Yang pada awalnya rangkap menjadi Tunggal.

Apokope

Tabel 3. Apokope

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
عرب	'Arab	Ara'
صحابية	Shohaabat	Sahaba'
الله	Allah	Alla
آسية	Aasiyah	Asiya
حليمة	Haliimah	Halima
عرب	'Arab	Ara'

Apokope pemerupakan penghilangan satu atau beberapa bunyi di akhir kata (Kridalaksana, 2008). Data diatas memperlihatkan bentuk-bentuk perubahan fonologis dalam serapan bahasa Arab ke dalam Bahasa Bugis yang ditemukan dalam teks Barzanji Bugis, khususnya pada aspek apokope. Apokope merujuk pada fenomena hilanya bunyi di akhir kata, baik berupa satu fonem maupun lebih (Arwan, 2019). Pada kata عرب terjadi perubahan bunyi yaitu pelemahan bunyi berupa penghilangan bunyi huruf ba' (b) di akhir kata menjadi Ara dalam bahasa Bugis. Selain itu, dalam barzanji Bugis juga terjadi perubahan fonologis bahasa Arab berupa pelemahan bunyi pada kata صحابة. Pada kata tersebut terjadi pelemahan bunyi berupa apokope. Terdapat penghilangan bunyi huruf ta' marbuttho di akhir kata, sehingga ketika diserap dalam bahasa Bugis menjadi Sahaba'. Pada kata الله terdapat perubahan bunyi ketika diserap dalam bahasa Bugis. Perubahan bunyi yang terjadi pada kata الله berupa penghilangan bunyi huruf Ha' (H), sehingga ketika diserap dalam bahasa Bugis menjadi Alla. Hal serupa juga terjadi pada kata آسية dan kata حليمة pada kedua kata tersebut terjadi pelemahan bunyi berupa penghilangan bunyi huruf ta' marbutthoh di akhir kata. Sehingga ketika diserap dalam bahasa Bugis menjadi Halima dan Asiya.

Sinkope

Tabel 4. Sinkope

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
صحابة	Shohaabat	Sahaba'
حليمة	Haliimah	Halima
مسروح	Masruuh	Masroh
سلامة	Salaamah	Salama'

Sinkope merupakan penghilangan bunyi di tengah kata (Arwan, 2019). Pada tabel 4, terdapat perubahan bunyi serapan bahasa Arab yang terdapat dalam barzanji Bugis, yaitu pelemahan bunyi berupa sinkope atau penghilangan bunyi atau huruf di tengah kata. Kata صحابة dalam bahasa Arab mengalami perubahan bunyi dalam bahasa Bugis. Perubahan yang terjadi berupa sinkope atau penghilangan bunyi vokal panjang (huruf mad) /aa/ menjadi vokal pendek /a/. Dalam transliterasi bahasa Indonesia tanpa perubahannya itu dari kata *Shohaabat* menjadi *Sahaba'* dalam bahasa Bugis. Pada kata حليمة mengalami perubahan fonologis berupa penghilangan vokal panjang di tengah kata. Dalam transliterasi bahasa Indonesia tampak perubahan dari bahasa Arab dalam bahasa Bugis yaitu penghilangan bunyi /ii/ (vokal panjang) menjadi /i/ (vokal pendek) dari kata *Haliimah* menjadi *Halima* dalam bahasa Bugis. Penghilangan bunyi di Tengah kata juga terjadi pada kata مسروح. Pada kata tersebut terjadi pemenggalan bunyi vokal panjang /uu/ menjadi vokal pendek /o/. Perubahan bunyi dengan penghilangan huruf atau bunyi tampak pada transliterasi *Masruuh* dalam bahasa Arab menjadi *masroh* dalam bahasa Bugis. Selanjutnya kata سلامة terjadi perubahan bunyi berupa pelemahan bunyi dengan penghilangan kata atau bunyi vokal panjang menjadi vokal pendek. Perubahan bunyi berupa sinkope ini juga ditemukan dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam istilah keagamaan seperti pada kata *faqih, istiqamah, aqiqah, dan aqidah*. Pada kata-kata tersebut terjadi perubahan berupa hilangnya huruf ق di tengah kata yang diganti dengan huruf k dalam bahasa Indonesia (Khairudin et al., 2024).

Afresis

Tabel 5. Fonologi Afresis

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
عرب	'Arab	Ara'
عجم	'Ajam	Ajam
آسية	Aasiyah	Asiya

Afresis merupakan penanggalan atau penghilangan bunyi pada awal kata (Kridalaksana, 2008). Pada tabel 5, terdapat perubahan bunyi dari bahasa Arab dalam bahasa Bugis yang terdapat dalam barzanji Bugis. Perubahan bunyi tersebut yaitu pelemahan bunyi berupa afresis atau penghilangan bunyi di awal kata. Pada kata عرب terjadi perubahan bunyi ketika diserap dalam bahasa Bugis. Perubahan yang terjadi yaitu pelemahan bunyi dengan penghilangan bunyi atau huruf ain (') di awal kata menjadi *Ara'*. Hal serupa juga terjadi pada kata عجم, pada kata tersebut terjadi perubahan bunyi berupa pelemahan bunyi. Pelemahan bunyi yang terjadi berupa penghilangan bunyi (') di awal kata, sehingga menjadi *ajam* ketika diserap dalam bahasa

Bugis. Penghilangan bunyi diawal kata juga terjadi pada kata *أسية*. Pada kata tersebut terjadi penghilangan vokal panjang *aa* menjadi vokal pendek *a*. Dalam transliterasi bahasa Indonesia perubahan tersebut tampak dari kata *Aasiyah* menjadi *Asiya*.

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas samadengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sayyidul Arwan dengan judul artikel jurnal “Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa”. Dalam penelitiannya Arwan mengatakan bahwa, pada umumnya, bentuk afresis terjadi pada kata-kata serapan bahasa Arab yang diawalidenganfonem (‘) (Arwan, 2019). Dalam bahasa Bawean juga ditemukan penghilangan bunyi pada akhir kata seperti pada kata *Arwahun* yang diserap dalam bahasa Bawean menjadi *Rowah-Rowah* (Anam & Hisyam Zaini, 2024, p. 59).

Penambahan Bunyi

Tabel 6. Jenis Perubahan Bunyi Berupa Penambahan Bunyi

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
شيطان	Syaithan	Setang
نبي	Nabii	Nabitta
سلامة	Salaamah	Salamatta
بركة	Barokah	Barakka’e
عبد الله	‘Abdullah	Abdullooh
شكر	Syukur	syukru’

Pada tabel 6, terdapat perubahan bunyi bahasa Arab dalam barzanji Bugis. Perubahan bunyi yang terdapat pada tabel 6 berupa penambahan bunyi pada awal, tengah dan akhir kata. Penambahan bunyi di awal kata terdapat pada kata *شكر* dalam bahasa Arab, kemudian mengalami perubahan menjadi *syukkru’* dalam bahasa Bugis. Sedangkan penambahan bunyi di tengah kata terdapat pada kata *عبد الله* menjadi *Abdullooh* dalam bahasa Bugis. Sementara penambahan bunyi di akhir kata juga terjadi pada beberapa kata seperti kata *نبي* menjadi *nabitta*, kata *بركة* menjadi *Barakka’e* kata *سلامة* menjadi *salamatta* dan lain sebagainya. Jenis-jenis penambahan bunyi akan dianalisis dengan tabel di bawah ini.

Paragog

Tabel 7. Paragog

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
شيطان	Syaithan	Setang
نبي	Nabii	Nabitta
سلامة	Salaamah	Salamatta
بركة	Barokah	Barakka’

Paragog merupakan proses penambahan di akhir suatu kata yang berfungsi untuk memperhalus pelafalan atau mempermudah pengucapan kata tersebut (Arwan, 2019). Pada tabel 7, terdapat perubahan bunyi serapan bahasa Arab dalam Barzanji Bugis pada tataran penambahan bunyi. Penambahan bunyi yang terjadi berupa paragog

atau penambahan bunyi di akhir kata dengan tujuan untuk memperindah atau mempermudah dalam melafalkan kata tersebut (Arwan, 2019). Kata *شيطان* dalam bahasa Arab ketika diserap dalam bahasa Bugis terjadi perubahan bunyi berupa penambahan konsonan /g/ diakhir kata tersebut sehingga menjadi *setang*. Pada kata *نبي* ketika diserap dalam bahasa Bugis terjadi perubahan bunyi berupa paragog atau penambahan bunyi di akhir kata. Penambahan bunyi yang terjadi pada kata *نبي* adalah penambahan konsonan ganda /tt/ dan vokal pendek di akhirnya sehingga menjadi *Nabitta*. Hal serupa juga terjadi pada kata *سلامة* pada kata tersebut terjadi perubahan bunyi berupa penambahan bunyi konsonan ganda dan vokal pendek diakhir kata, sehingga ketika diserap dalam bahasa Bugis menjadi *salamatta*. Kata *بركة* dalam bahasa Arab juga mengalami perubahan bunyi berupa paragog ketika diserap dalam bahasa Bugis. Penambahan bunyi yang terjadi berupa penambahan bunyi vokal di akhir kata menjadi *Barakka'*. Penambahan bunyi pada kata serapan bahasa Arab juga terjadi dalam bahasa Sunda seperti kata *Zina* dalam bahasa Arab diserap menjadi *Jinah* dalam bahasa Sunda (Irawan, 2020, p. 66).

Perubahan fonologis kata serapan dalam bahasa Bugis pada tataran paragog ini terjadi karena adanya penyesuaian dengan struktur bahasa Bugis. Bentuk perubahan di atas sejalan dengan penelitian Siti Wahidah Masnani dengan judul penelitian "Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Bugis Perubahannya dalam Bahasa Bugis". Dalam penelitiannya Wahidah mengatakan bahwa, kosa kata bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Bugis tidak berterima begitu saja, melainkan mengalami penyesuaian dengan pola bunyi yang berlaku pada sistem fonologi bahasa Bugis (Masnani, 2008).

Epentensis

Tabel 8. Epentensis

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
عبد الله	'Abdullah	Abdullooh

Epetensis berupa bentuk penambahan bunyi atau huruf ke dalam sebuah kata, khususnya pada kata serapan yang disesuaikan dengan kaidah fonologis bahasa penerima (serapan) (Arwan, 2019). Pada kata *عبد الله* ketika diserap dalam bahasa Bugis mengalami perubahan bunyi berupa penambahan bunyi di tengah kata (epentensis). Penambahan bunyi tersebut berupa perubahan bunyi vokal /a/ menjadi /o/ dan penambahan vokal /o/ sehingga menjadi vokal panjang. Penambahan vokal panjang tersebut terjadi di tengah kata sehingga menjadi *Abdullooh*.

Protesis

Tabel 9. Protesis

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
شكر	Syukur	Asyukru'

Protesis atau perubahan bunyi berupa penambahan bunyi di awal kata. Menurut Muhammad Sayyidul Arwan dalam penelitiannya "Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa" mengatakan bahwa protesis serapan bahasa Arab jarang ditemui (Arwan, 2019). Namun, dalam bahasa Bugis terdapat beberapa

perubahan bunyi serapan bahasa Arab berupa protesis. Hal tersebut salah satunya tampak pada data tabel 9. Pada kata **شكر** ketika diserap dalam bahasa Bugis terjadi perubahan berupa penambahan bunyi vokal di awal kata, sehingga menjadi *Asyukkru'*. Hal tersebut terjadi karena penyesuaian struktur kalimat dan fonologis dalam bahasa Bugis.

Asimilasi

Tabel 10. Jenis Perubahan Fonologi Berupa Asimilasi

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
شيطان	Syaithan	Setang
إبن	Ibnu	Iben

Perubahan bunyi lainnya dalam Barzanji Bugis adalah Asimilasi. Asimilasi ini didefinisikan sebagai peristiwa perubahan sebuah bunyi menjadi bunyi lain yang diakibatkan oleh pengaruh bunyi yang ada di lingkungannya, sehingga muncul kesamaan atau adanya ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya (Chaer via, Arwan, 2019). Pada tabel 10 terdapat kata **شيطان** yang jika diserap dalam bahasa Bugis mengalami perubahan bunyi menjadi *setang*. Perubahan tersebut terjadi karena pengaruh bahasa Bugis yang biasanya menambahkan konsonan /g/ pada akhir kata. Pada kata **إبن** terjadi perubahan berupa asimilasi. Kata Ibnu dalam bahasa Arab ketika diserap dalam bahasa Bugis berubah bunyi menjadi *Iben*. Perubahan tersebut terjadi karena pengaruh bunyi di lingkungan masyarakat Bugis. Menurut masyarakat Bugis (dalam struktur gramatikal bahasa Bugis) kata *iben* dalam bahasa Bugis dianggap sama dengan kata *Ibnu* dalam bahasa Arab.

Disimilasi

Tabel 11. Jenis Perubahan Fonologi Berupa Disimilasi

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
قيصر	Qoishor	Kaesar
مسروح	Masruuh	Masroh
ثوية	Tsuwaibah	Suweibah

Disimilasi merupakan perubahan bunyi yang terjadi jika dua bunyi yang sama berubah menjadi tidak sama (Kridalaksana, 2008). Pada tabel 11, terdapat beberapa disimilasi yang terjadi dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Bugis. Pada kata **قيصر** terjadi perubahan bunyi berupa disimilasi menjadi *kaesar* dalam bahasa Bugis. Perubahan yang terjadi berupa perubahan vokal /oi/ menjadi vokal /ae/. Hal yang sama juga terjadi pada kata **مسروح** yang berubah menjadi *masroh*. Pada kata tersebut terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi bunyi vokal /o/. Kata **ثوية** juga mengalami perubahan bunyi berupa disimilasi. Perubahan yang terjadi berupa perubahan dari vokal /ai/ dalam bahasa Arab kemudian diserap dalam bahasa Bugis berubah menjadi vokal /ei/.

Fusi

Tabel 12. Jenis Perubahan Fonologi Berupa Fusi

Kata Bahasa Arab	Transliterasi	Serapan Bahasa Bugis
بركة	Barokah	Barakka' tonging

Fusi adalah jenis perubahan bunyi yang awalnya terpisah menjadi satu bunyi (Rahman et al., 2024). Data pada tabel 12 terdapat perubahan bunyi berupa fusi. Pada kata *بركة* diserap dalam bahasa Bugis yang terdapat dalam kitab Barzanji Bugis mengalami perubahan bunyi menjadi *Barakka' tongeng*. Kata *Barakka' tonging* sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu *barakka'* dan *tongeng* yang bermakna keberkahan sejati. Namun di dalam bahasa Bugis kedua kata tersebut diucapkan dalam satu bunyi.

CONCLUSION

Penyerapan dari bahasa sumber ke dalam bahasa penyerap kerap menimbulkan perubahan fonologi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan bunyi kata serapan bahasa Arab yang terdapat di dalam kitab Barzanji Bugis karya K.H. Abdul Karim Aly ditinjau dari teori perubahan bunyi Crowley mencakup beberapa kategori a) proses pelemahan bunyi (lenisi), meliputi penghilangan bunyi konsonan (reduksi), apokope, dan sinkope; b) Penambahan bunyi berupa epentesis dan protesis; c) asimilasi; d) disimilasi dan e) fusi. Perubahan fonologis yang tidak ditemukan di dalam Barzanji Bugis yaitu, metatesis, hapologi, pemisahan, pemecahan vokal dan perubahan suara yang tidak biasa. Selain bentuk-bentuk yang telah dijabarkan dalam teori Crowley, peneliti juga menemukan adanya gejala fonologis lainnya berupa afresis dan paragoge yang tidak tercantum dalam kerangka teori tersebut. Perubahan fonologis ini umumnya disebabkan oleh perbedaan struktur kebahasaan dan struktur fonem antara bahasa Arab dan Bahasa Bugis. Beberapa kosakata Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Bugis akhirnya diserap dengan penyesuaian bunyi, agar selaras dengan sistem pelafalan yang lazim dalam bahasa Bugis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ranah linguistik khususnya pada bidang fonologi. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa perubahan fonologi bahasa Arab dapat terjadi ketika diserap ke dalam bahasa asing, khususnya bahasa Bugis yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Perubahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kedua bahasa tersebut berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda.

ACKNOWLEDGMENT

Artikel penelitian ini ditulis selama mempelajari teori linguistik dibawah bimbingan bapak Dr. Hisyam Zaini, M.A. oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada beliau dan program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang telah mengakomodasi proses pembelajaran dalam penulisan artikel ini.

AUTHORS' CONTRIBUTIONS

Seluruh kontribusi dalam penulisan naskah ini dilakukan oleh Tiyara, yang mencakup perancangan dan penyusunan analisis, pengumpulan data, penyediaan data

serta alat analisis, pelaksanaan analisis, penulisan naskah, dan penyuntingan akhir. Tidak ada kontributor lain yang terlibat dalam proses penyusunan karya ini.

REFERENCES

- Abdul Chaer. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (ediisi rev). PT Rineka Cipta.
- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>
- Alshammari, W., & Alshammari, A. (2020). Adaptation of Turkish Loanwords Originating from Arabic. *International Journal of English Linguistics*, 10(5), Article 5. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n5p388>
- Ambo, Z. S., Shodiq, M. J., & Putri, R. M. (2023). Miscellaneous Arabic Loanwords in Local Bugis Culture. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.3985>
- Anam, K., & Hisyam Zaini. (2024). Proses Fonologis Kata Serapan Di Bidang Budaya Dari Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Bawean. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 3(21), 52–69. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/36696/12209>
- Arwan, M. S. (2019). Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 93–113. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>
- Awe74. (2021). *Barzanji Bugis Lengkap # Ustadz Asry Akkas#*. Youtube.
- Batais, S. (2019). Consonantal Adaptation of Arabic Loanwords in Kiswahili and Kisukuma: A Phonological Explanation. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.7575/aialc.all.v.10n.2p.85>
- Crowley, F., & Bowern, C. (2010). *An Introduction to Historical Linguistics: Fourth Edition* (4th ed.). Oxford University Press.
- Fatmawati, F., & Kurnia, H. (2024). Mengenal Kebudayaan Suku Bugis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.61476/whhz5g81>
- Fattah, A., & Ayundasari, L. (2021). Mabbarazanji: Tradisi Membaca Kitab Barzanji dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad Saw. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.61136/v81dks45>
- Fitriyah, T. (2022). Kata Serapan dalam Instagram BBC Arabic. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 199–224. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3106>
- Irawan, R. (2020). Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>
- Jasmine Malaika Ramadhani, V. N. D. A. K. (2023). analisis perubahan fonem pada kata serapan bahasa belanda ke bahasa Indonesia. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 7(2), 233–243. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Kaharuddin, K., & Kaharuddin, M. N. (2024). Penetrasi Bahasa dan Ancaman Kepunahan Bahasa Daerah di Era Komunikasi Digital di Provinsi Sulawesi Selatan. *JurnalIdiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v7i1.2303>
- Kamorudeen, B. K. (2024). Analysis of Phonological Adaptation of Arabic Loanwords in Yoruba Language. *Alsinatuna*, 9(2), 1–23. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v9i2.7702>

- K.H. Abdul Karim Aly. (n.d.). البرزنجي BARAZANJI TARJAMAH INDONESIA BUGIS. مكتبة ومطبعة
فستين شارع تنميه.
- Khairudin, K., Nuur, K., Hamzah, H., & Abduh, M. N. (2024). Perubahan Fonologis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Istilah Keagamaan di Indonesia / Phonological Changes in Arabic Loan Words in Religious Terms in Indonesia. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.146>
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik* (Keempat). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masnani, S. W. (2008). Kata Serapan Bahasa Arab dalam Perubahannya dalam Bahasa Bugis. *Journal Bahasa Arab*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.20956/jna.v5i1.3858>
- Mawaridi, M. S., Isa, A. A. M., & Hassan, L. (2024). Phonological Analysis of Syllabic Changes of Arabic Loan Verbs. *E-Bangi: Journal of Social Sciences & Humanities*, 21(4), Article 4. <https://doi.org/10.17576/ebangi.2024.2104.10>
- Muldawati, I. et al., (2024). Interferensi dan Pembuktian Bahasa Bugis Pada Tataran Vokal dan Konsonan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 201–210. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11112>
- Mustafa, M. (2019). Bahasa Arab Diantara Rumpun Bahasa Semit. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1208>
- Muttaqin, A. (2016). “Barzanji Bugis” dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 129. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1071>
- Nur, F., Rahmatia, R., & Syata, W. M. (2024). Penguatan Tradisi Barzanji di Kampung Bugis Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 918–925. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.921>
- Nurtikawati, Sukmawati. b, & Niampe, L. (2022). Tradisi Barazanji Pada Etnis Bugis Di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kelisanan Sastra Dan Budaya*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.33772/lisani.v5i1.1667>
- Rahman, F., Kurniati, S., & Nova Rina. (2024). Basis Data Leksikal: Perubahan Bunyi Bahasa Minangkabau Isolek Sangir Jujuan. *Linguistik Indonesia*, 42(1), 185–198. <https://doi.org/10.26499/li.v42i1.572>
- Sah, M. F. M., & Jaafar, S. R. S. (2023). Glottal Stop /ʔ/ Strategy in Adaptation of Malay Loanwords in Bugis Language based on Output-Output Correspondent Analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(4), 357–368. https://kwpublications.com/papers/detail/IJARBSS/9275/Glottal-Stop-Strategy-in-Adaptation-of-Malay-Loanwords-in-Bugis-Language-based-on-Output-Output-Correspondent-Analysis?utm_source=chatgpt.com
- Shah, M. N., & Mardiah, Z. (2023). Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam pada KBBI Online. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i3.1806>
- Sarah G. Thomason. (2001). Language contact. In *Edinburgh University Press*. <https://doi.org/10.1017/9781139016704.010>
- Sholihah, R. A. (2018). Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Dan Integrasi. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(1), 361–376. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/320>
- Siregar, H. S. (2022). *Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Lokal Melayu Jambi (Tinjauan Fonologis Dan Semantis)* (p. 144). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51783/>

- Sofyan Jamaluddin. (2021). Barzanji Dalam Adat Masyarakat Bugis. *Fakultas Hukum Institut Ilmu Sosisal Dan Bisnis Andi Sapada*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/jy47u>
- Syamsul Hadi, D. (2003). Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 15(2), 121–132.
<https://doi.org/10.22146/jh.780>
- Zaidan, N. A., Abd Rahman, M. Z., & Zailaini, M. A. (2018). Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu. *Jurnal Pengajian Melayu*, 29(1), 78–101. <https://doi.org/10.22452/jomas.vol29no1.4>

AUTHORS' SHORT BIODATA

Tiyara adalah mahasiswa program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitiannya pada kajian gender dalam karya sastra, sosiolinguistik, sosiologi sastra dan kajian sastra lainnya. Email: 23201012004@student.uin-suka.ac.id dan tiyaratiyaraa345@gmail.com